

Relationship Of Intensity of use of social media to Trends Of Narsism In Adolescents

Hubungan intensitas penggunaan media sosial Terhadap Kecenderungan Narsisme Pada remaja

Novi Juita Sari

Universitas Negeri Padang

e-mail: novijuita98@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kecenderungan narsisme pada anak remaja. Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasi. Pengambilan data yaitu kuesioner online dengan metode *purposive sampling*. Jumlah seluruh sampel pada penelitian ini adalah 100 anak remaja dengan kriteria usia 12 - 20 tahun yang mempunyai akun media sosial. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan metode *pearson* dengan *SPSS 16.0*. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan pada intensitas penggunaan sosial media dengan kecenderungan narsistik. Bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut adalah positif. Jadi, jika intensitas penggunaan media sosial tinggi maka intensitas kecenderungan narsistik pada remaja juga akan tinggi dan jika intensitas penggunaan media sosial rendah maka kecenderungan narsistiknya juga rendah.

Kata kunci : *Intensitas, Narsisme, Remaja.*

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between the intensity of social media use and the tendency of narcissism in adolescents. This type of research is quantitative with the correlation method. Collecting data is an online questionnaire with purposive sampling method. The total number of samples in this study were 100 adolescents with criteria aged 12-20 years who have social media accounts. The data analysis in this study used the normality test, linearity test and the Pearson method with SPSS 16.0. The results of the data analysis show that there is no relationship between the intensity of social media use and narcissistic tendencies. The relationship between the two variables is positive. So, if the higher the intensity of the use of social media, the higher the intensity of the narcissistic tendency in adolescents and the lower the intensity of the use of social media, the lower the narcissistic tendency.

Keywords : *Intensity, Narsism, Adolescents.*

PENDAHULUAN

Masa remaja ialah masa transisi dimana pada masa ini mengalami perubahan sosioemosional, kognitif dan biologis. Remaja cenderung berusaha memperlihatkan penampilan seunik mungkin untuk mendapatkan pengakuan dan daya tarik (Engkus, Hikmat & Saminnurahmat, 2017). Remaja yang memiliki kepribadian narsisme akan menunjukkan diri mirip yang diidolakannya untuk memenuhi kegiatan sosial mereka secara maksimal. Narsisme merupakan kepribadian yang merefleksikan *grandiose* (bersifat waham kebesaran), *self concept* dan standar hidup yang tinggi (Sembiring, 2017). Perilaku narsis bisa dikategorikan sebagai gangguan kepribadian mental. Seseorang yang narsis selalu ingin di kagumi dan merasa paling

penting (Engkus, Hikmat, & Saminnurahmat, 2017).

Narsisme merupakan kepribadian seseorang yang cenderung akan mencintai dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi perilakunya sehari-hari dan cenderung selalu merasa ingin di puji dan di agungkan oleh orang lain. Salah satu ciri yang acap kali dilakukan seorang dengan kecenderungan narsisme adalah memuji dirinya sendiri secara berlebihan didepan orang lain. Contoh seseorang yang narsis yaitu sering melakukan selfie atau potret diri dan di unggah ke akun media sosial yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dikategorikan kepribadian narsisme karena melakukan potret diri cenderung untuk memperoleh perhatian dan pujian dari seseorang (Yulistara, 2014). Lam (2012) mengatakan bahwa dasar dari narsisme adalah *self concept* dan *confidence*, rasa percaya diri itu diterapkan dalam perilaku misalnya percaya diri sebagai seseorang yang unik, mempunyai kepintaran diatas rata-rata dan memiliki bakat yang lebih dari orang biasa, sering tidak bisa menerima keadaan atau kemampuan yang dimiliki sebenarnya sehingga berperilaku secara berlebihan. Dampak narsistik cenderung negatif, salah satunya membuat seseorang memiliki suatu keadaan yang bermasalah yang bersifat regresif terhadap dirinya sendiri, bukan dengan orang lain. Hal ini merupakan bentuk cinta diri karena seseorang dengan kecenderungan narsisme cenderung mencintai dirinya sendiri.

Belakangan ini perilaku narsis pada remaja cenderung meningkat. Seperti yang terjadi pada seorang siswa SMP asal Jakarta yaitu Agus Firmansah (12) meninggal karena terjatuh dari gedung kosong lantai 5 di Jakarta Utara. Akibat tergelincir saat melakukan potret diri dengan teman-temannya pada hari Rabu malam (4/5 2016) (Engkus, Hikmat, & Saminnurahmat, 2017). Di Bodowoso, seorang remaja bernama Lutfi Yudianto (16) warga Desa Kalianget, Kecamatan Banyuglugur, Situbondo pada hari Selasa (1/3/2016) tewas terjatuh dari jurang ditepi jalan Raya Arak-arak. Diduga Lutfi berdiri terlalu pinggir dan terpeleset saat ingin mengambil foto selfie dengan pemandangan yang indah. Lutfi ditemukan tewas tersangkut pada pohon dengan kedalaman 70 meter dari tebing. Proses evakuasi korban berlangsung lama dikarenakan lokasi yang sulit dijangkau. Bahkan proses ini melibatkan gembungan beberapa tim SAR dari anggota BPBD di Situbondo dan Bondowoso. Korban tersebut dibawa ke Desa Sumbercantik dan dievakuasi ke rumah sakit Besuki (Hartono, 2016).

Penggunaan media sosial pada kalangan remaja ialah aktivitas rekreasional paling diminati. Remaja cenderung menjadi kecanduan internet karena remaja luput dari pantauan orang dewasa, waktu senggang yang lebih panjang dan mendapatkan fasilitas *free internet* (wi-fi). Perilaku ini dapat mengakibatkan penurunan signifikansi pada kesehatan mental remaja dan fungsi individu sehari-hari (Younes, Halawi, Jabbour, Osta, Karam, Hajj & Khabbaz, 2016). Terdapat beberapa motif seseorang memakai sosial media salah satunya berkaitan dengan bagaimana sosial media dapat menjadi sebuah motif kenyamanan dimana seseorang merasa terbantu untuk melampiaskan perasaannya dan motif diri yang merasa puas saat memainkan sosial media (Drestya, 2013).

Dampak tidak baik dari penggunaan media sosial ini contohnya seperti penculikan penipuan, bahkan pornografi. Saat seseorang memainkan sosial media, mereka bisa berbuat kejahatan dengan mudah seperti memalsukan jati diri mereka (Putri, Nurwati & Budiart, 2016). Dikutip dari Suara.com, di Surabaya seorang remaja SMP Gema 45 bernama Tommy ditemukan tewas tenggelam di dalam kolam renang Taman Angsa, di daerah perumahan mewah PTC (*Pakuwon Trade Centre*). Diduga meninggal ketika sedang swafoto bersama teman-temannya. Saat melakukan foto selfie HP yang digunakan terjatuh kedalam kolam renang. Tommy dan kedua temanya berusaha untuk mengambil HP tersebut tetapi naas, Tommy tenggelam di dalam kolam (Ariefana, 2018).

Penelitian Sabekti, Yusuf & Pradine (2019) mengatakan bahwa media sosial memiliki banyak fasilitas untuk memperlihatkan atau memamerkan hal terbaik dari mereka dan penggunaan sosial media dengan intensitas yang berlebihan dapat mengakibatkan kecenderungan narsisme pada remaja. Selain itu hasil dari penelitian Drestya (2013) mendapatkan tanggapan dari beberapa responden yang semuanya adalah remaja tentang

pemakaian sosial media ialah untuk memperlihatkan identitas diri atau eksis. Eksistensi itu dapat dilihat dari perilaku dalam membagikan cerita, foto dan vidio di media sosial mereka.

Berdasarkan analisis penelitian Asih, Taufik & Firman (2018) mengatakan bahwa kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja yang menggunakan media sosial instagram secara umum tergolong tinggi. Jika intensitas penggunaan media sosial tinggi maka peluang seseorang untuk narsis juga akan ikut tinggi sehingga dapat memicu remaja dengan kecenderungan narsistik (Hardika, Noviekayati & Saragih, 2019). Mengupload vidio dan foto dengan intensitas yang sering dapat mengganggu perkembangan individu yang optimal (Laeli, Sartika, Rahman & Fatchurrahmi, 2018).

Pada awal Maret tahun 2016 di Filipina, seorang perempuan (19) meninggal setelah terjatuh dari lantai ke-20 di sebuah gedung pada saat mengambil foto selfie. Karena kurang puas terhadap hasil foto yang di ambil oleh rekannya, remaja tersebut nekat memanjat lalu mengambil foto seorang diri. Selain itu, di Rusia remaja laki-laki (17) tewas terjatuh saat melakukan potret diri pada sebuah gedung dilantai sembilan. Remaja tersebut melakukan swafoto di tempat yang ekstream dan mengunggah foto tersebut salah satunya yaitu akan mendapatkan pujian dari para pengikutnya di akun media sosial yang dimilikinya (Tempo.com, 2016).

Media sosial menjadi candu bagi para remaja karena apabila mereka lebih aktif disosial media mereka akan merasa lebih gaul dan terlihat keren (Putri dkk, 2016). Menurut Jesse Fox (Tempo.co, 2016) sebagian besar aktifitas *selfie* cenderung berbahaya karna didasari oleh kemauan seseorang memperoleh pujian dari teman-teman media sosial mereka. Sehingga apapun yang diunggah ke media sosial memperlihatkan mereka memiliki mental yang pemberani. Kesimpulan dari beberapa kasus diatas yaitu seseorang yang belum merasakan kepuasan diri maka mereka akan selalu mencoba untuk memanfaatkan orang lain hingga dirinya merasakan kepuasan, misalnya seperti sebuah pujian atau dukungan dari orang lain.

Seseorang yang memiliki lebih dari satu aplikasi akan menghabiskan waktu yang lumayan lama saat memainkan sosial media. Penggunaan sosial media dengan intensitas sering bisa menunjukkan perilaku yang mengarah pada kecenderungan kepribadian narsisme pada remaja. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait hubungan intensitas penggunaan sosial media dengan kecendrungan narsisme pada anak remaja.

METODE

Pada penelitian ini terdapat 100 subjek yaitu 100 anak remaja, usia 12 - 20 tahun yang memiliki akun media sosial. Pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan data yaitu kuisisioner *online* untuk mengukur intensitas penggunaan sosial media terhadap kecenderungan narsistik pada anak remaja. Jumlah item masing-masing 4 dan 16. Skala pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Analisis data yang di pakai peneliti adalah metode *pearson* dengan *SPSS 16.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.09414566
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.887
Asymp. Sig. (2-tailed)		.411

Berdasarkan dari hasil uji normalitas tersebut didapatkan nilai signifikan 0,411 >0,05, Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai data penelitian dalam kedua skala terdistribusi secara normal.

Tabel 2. ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Narsistik * Intensasitas	440.833	14	31.488	.812	.654
Between Groups	60.277	1	60.277	1.554	.216
(Combined) Linearity	380.556	13	29.274	.755	.704
Deviation from Linearity	3296.167	85	38.778		
Within Groups	3737.000	99			
Total					

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas diketahui bahwa data pada penelitian memiliki pola hubungan yang mengikuti garis lurus atau linear karena 0,704 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan sosial media mempunyai hubungan yang linear terhadap narsisme. Dapat disimpulkan jika seseorang menggunakan sosial mediadengan intensitas tinggi akan tinggi juga kecenderungan narsistiknya dan jika intensitas penggunaan sosial media rendah maka akan rendah pula kecenderungan narsistiknya.

Tabel 3. Correlations

	Intensasitas	Narsistik
Intensasitas		
Pearson Correlation	1	.127
Sig. (2-tailed)		.208
N	100	100
Narsistik		
Pearson Correlation	.127	1
Sig. (2-tailed)	.208	
No.	100	100

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson didapatkan pada intensitas penggunaan sosial media dan narsisme mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,208 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05). Dilihat dari hasil korelasi perason sebesar 0,127 maka dapat diartikan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut adalah positif. Jadi, hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara intensitas penggunaan media sosial instagram dan narsisme dengan bentuk hubungan yang positif.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat korelasi antara intensitas penggunaan sosial mediad engan kecenderungan narsistik pada anak remaja. Hasil yang didapat pada penelitian diatas memperlihatkan bahwa intensitas penggunaani sosiali media dan kecenderungan narsisme mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak berkorelasi. Sejalan dengan penelitian Buffardi & Campbell (2010) mengatakan antara penggunaan sosial media dan narsisme memiliki hubungan yang positif. Hasil dari penelitian itu memperlihatkan bahwa, jik intensitas dalam menggunakan sosial media tinggi maka kecenderungan narsistik pada anak remaja juga tinggi. Apabila semakin rendah intensitas dalam menggunakan sosial media maka akan semakin rendah juga kecenderungan narsistik pada anak remaja. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian lain yang dilakukan Sorokowski, Sorokowska, Oleszkiewicz, Frackowiak, Huk & Pisanski (2015) mengatakan bahwa seseorang dengan kecenderungan narsisme tinggi lebih sering mengunggah foto dirinya di akun sosial media dibandingkan seseorang dengan kecenderungan narsisme yang lebih rendah.

Diperkuat oleh penelitian Gentile, Twenge, Freeman & Campbell (2012) seseorang yang

memainkan *myspace* selama 15 menit memperoleh hasil narsisme yang lebih tinggi daripada seseorang yang menggunakan banyak waktu yang seimbang ketika belajar. Seseorang yang memainkan *myspac* cenderung lebih lama, sering merasa bahwa dirinya merupakan pemimpin yang bagus, mementingkan diri sendiri dan ingin selalu menjadi pusat perhatian. Penelitian Gentile, Twenge, Freeman & Campbell (2012) juga memperlihatkan terdapat hubungan intensitas penggunaan sosial media dengan terhadap kecenderungan narsistik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas kepada 100 remaja yang memiliki akun media sosial didapatkan adanya hubungan yang positif terhadap intensitas penggunaan sosial media tetapi tidak ditemukan adanya korelasi antara kedua variabel tersebut. Hasil juga menunjukkan bahwa seorang remaja dengan intensitas yang lama dalam menggunakan media sosial juga berdampak pada kecenderungan narsistik yang tinggi. Sebaliknya, jika intensitas seseorang dalam menggunakan internet rendah maka kecenderungan narsistiknya juga rendah. Berdasarkan penelitian diatas peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang membahas tentang konstruk yang sama agar lebih mengembangkan penelitian ini dan diharapkan menggunakan metode pengambilan data secara manual seperti menggunakan pensil dan kertas, tidak hanya mengambil data dengan cara penyebaran secara online. Jadi, jika subjek ada yang tidak memahi petunjuk pengisian maka dapat bertanya secara langsung kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefana, P. (2018, Maret). Selfie maut, siswa tewas setelah narsis dan jasadnya tenggelam. *Suara.com*. Diakses dari https://www.suara.com/news/2018/03/13/070100/selfie-maut-siswa-tewas-setelah-narsis-dan-jasadnya-tenggelam?utm_source=uzone&utm_medium=BT#!
- Asiah, N., Taufik, & Firman. (2018). Hubungan self control dengan kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial instagram di smp negeri 2 padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–7. ISSN: 2541-5948. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/328828434_Hubungan_Self_Control_dengan_Kecenderungan_Narsistik_Siswa_Pengguna_Jejaring_Sosial_Instagram_di_SMP_Negeri_2_Padang
- Buffardi, L. E., & Campbell, W. K. (2010). Narcissism and social networking web sites. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 34, 1303 - 1314. doi: 10.1177/0146167208320061
- Drestya, D. A. (2013). Motif menggunakan sosial media path pada remaja di Surabaya. *Jurnal Commonline Departemen Komunikasi*, 3(3), 530-537. Diakses dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-commd0a54a042afull.pdf>
- Engkus, Hikmat, & Saminnurahmat, K. (2017). Perilaku narsis pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangnya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 121 – 134. ISSN: 1410-8291. doi: 10.20422/Jpk.V20i2.220.
- Gentile, B., Twenge, J. M., Freeman, E. C., & Campbell, W. K. (2012). The effect of social networking websites on positive self-views: An experimental investigation. *Computers in Human Behavior*, 28(5), 1929–1933. doi:10.1016/j.chb.2012.05.012
- Hardika, J., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2019). Hubungan self-esteem dan kesepian dengan kecenderungan gangguan kepribadian narsistik pada remaja pengguna sosial media instagram. *Psikosains*, 13(1), 1–13. doi: 10.30587/psikosains.v14i1.928
- Hartono, I. (2016, Maret). Asyik selfie, pelajar sma situbondo ini terpeleset dan tewas di jurang sedalam 100 meter. *SURYA.co.id*. Diakses dari
- Laeli, A. N., Sartika, E., Rahman, F. N., & Fatchurrahmi, R. (2018). Hubungan kontrol diri dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik pada remaja semester awal pengguna instagram. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23(1), 27-40. ISSN: 2579-6518. doi: 10.20885/psikologika.vol23.iss1.art3 27

- Lam, Z. K. W. (2012). Narcissism and Romantic Relationship: The Mediating Role of Perception Discrepancy. *Discovery – SS Student E-Journal*, 1(1), 1-20. Diakses dari <http://ssweb.cityu.edu.hk/download/RS/E-Journal/journal1.pdf>
- Putri, W. S. R., Nurwati, R. N., & Budiarti, M. S. (2016). 7 pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, 3(1), 1–154. ISSN: 2442-4480. Diakses dari <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/13625/6455>
- Sabekti, R., Yusuf, A., & Pradanie, R. (2019). Aktualisasi Diri dan Kecenderungan Narsisme pada Remaja Akhir Pengguna Media Sosial. *Psych. Nurs. J.*, 1(1), 7-13. ISSN: 2656-4637. Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/PNJ>
- Sembiring, K. D. R. (2017). Hubungan antara kesepian dan kecenderungan sosial media instagram. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 147–154. doi: 10.14710/jp.16.2.147-154
- Sorokowski, P., Sorokowska, A., Oleszkiewicz, A., Frackowiak, T., Huk, A., & Pisanski, K. (2015). Selfie posting behaviors are associated with narcissism among men. *Personality and Individual Differences*, 85, 123-127. Doi: 10.1016/j.paid.2015.05.004
- Tempo.co. (2016, Maret). Selfie maut, ajang narsis yang berujung kematian. Diakses dari <https://m.tempo.co/read/news/2016/03/30/108758354/selfie-maut-ajangnarsis-yang-berujung-kematian>.
- Younes, F., Halawi, G., Jabbour, H., Osta, N. E., Karam, L., Hajj, A., & Khabbaz, L. B. (2016). Internet addiction and relationships with insomnia, anxiety, depression, stress and self-esteem in university students:a cross-sectional designed study. *PLoS ONE*, 11(9), 161-126. Doi: 10.1371/journal.pone.0161126
- Yulistara, A. (2014, Februari). Hati-hati! 5 dampak buruk yang bisa terjadi karena pamer foto selfie. Walipop.detok.com. Diakses dari <https://wolipop.detik.com/love/d-2490218/hati-hati-5-dampak-buruk-yang-bisa-terjadi-karena-pamer-foto-selfie>